

# Pengaruh Human Capital, Structur Capital, Relational Capital dan Innovation Behaviour Terhadap Keberlanjutan Usaha pada pelaku UMKM

<sup>1</sup>Jontro Simanjuntak, <sup>2</sup>Brigida Endah Nuraeni

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bentara Persada Batam

[jontrosimanjuntak@yahoo.co.id](mailto:jontrosimanjuntak@yahoo.co.id) [nuraeni.endah@yahoo.com](mailto:nuraeni.endah@yahoo.com),

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh Conceptual Framework Human Capital, Structur Capital, Relational Capital dan Innovation Behaviour Terhadap Keberlanjutan Usaha pada pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai observasi, sehingga kuesioner akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian yaitu Human Capital, Structure Capital, Relational Capital, dan Innovation Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, berdasarkan hasil uji statistik. Dampak Terhadap Bisnis: Meski variabel-variabel ini umumnya dianggap penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis dalam literatur, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian Anda, peningkatan dalam keempat faktor ini mungkin tidak cukup untuk mendorong keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu meninjau faktor lain, seperti strategi bisnis, kondisi pasar, atau modal sosial yang lebih luas, untuk meningkatkan daya tahan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Human Capital, Structur Capital, Relational Capital, Innovation Behaviour, Keberlanjutan Usaha

## PENDAHULUAN

Human Capital merupakan nilai tambah yang dimiliki oleh individu dalam organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kreativitas. Structural Capital, aset tidak berwujud yang dimiliki organisasi, termasuk sistem, prosedur, basis data, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kinerja. Relational Capital, jaringan hubungan yang dimiliki organisasi dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Perilaku Inovasi tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau organisasi untuk menciptakan produk, proses, atau pasar baru. Keberlanjutan Usaha kemampuan organisasi untuk beroperasi secara efisien dan efektif dalam jangka panjang, sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kaitan Antar Konsep dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha. Penelitian menunjukkan bahwa kelima konsep di atas saling terkait dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Berikut adalah beberapa temuan penting. Human Capital sebagai Penggerak Inovasi, karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi, keterampilan yang relevan, dan pengalaman yang kaya cenderung lebih inovatif. Mereka mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengembangkan produk serta layanan yang unik. Structural Capital sebagai Fondasi Inovasi, sistem dan prosedur yang mendukung eksperimen, pengambilan risiko, dan pembelajaran organisasi akan mendorong perilaku inovasi. Budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif juga sangat penting. Relational Capital sebagai Sumber Daya Inovasi, jaringan hubungan yang kuat dengan pihak eksternal dapat memberikan akses ke informasi baru, teknologi terbaru, dan pasar yang potensial. Perilaku Inovasi sebagai Kunci Keberlanjutan, perusahaan yang inovatif lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis. Inovasi juga dapat meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Keberlanjutan Usaha sebagai Tujuan Akhir, semua upaya untuk meningkatkan human capital,

structural capital, relational capital, dan perilaku inovasi pada akhirnya bertujuan untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan yang berkelanjutan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Modal manusia adalah komponen modal kecerdasan yang mencakup pengetahuan dan pengalaman manusia dan akan memengaruhi komponen lain (Yulfiswandi & Alvin, 2024). Modal manusia juga merupakan komponen yang dapat memengaruhi keberhasilan bisnis (Daat & Sanggenafa, 2022). Mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja seseorang atau perusahaan dikenal sebagai perilaku inovasi (Thongsri & Chang, 2019). Penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian sebelumnya, yaitu peneliti dapat meneliti secara menyeluruh kompleksitas fenomena dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Seringkali, UMKM terlambat karena berbagai masalah lama yang belum diselesaikan, seperti pembiayaan, kepemilikan, kapasitas SDM, pemasaran, dan masalah pengelolaan usaha lainnya (Ercantan et al., 2024). Kapital intelektual, yang terdiri dari modal hubungan, modal manusia, dan modal struktur. Kesuksesan lebih mudah dicapai oleh pelaku usaha dengan modal intelektual yang lebih besar (Liu & Zhang, 2022). Semakin banyak pendidikan atau pelatihan yang diberikan, semakin banyak kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang (Karim et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan dapat memberikan manfaat tambahan (Korry et al., 2024). Studi ini mendapatkan desain survei campuran, terutama metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh Conceptual Framework Human Capital, Structur Capital, Relational Capital dan Innovation Behaviour Terhadap Keberlanjutan Usaha pada pelaku UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bisnis yang menerapkan sistem berkelanjutan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan selain melindungi kepentingan mereka sendiri. Dengan perkembangan keberlanjutan, umumnya dianggap bahwa konsep keberlanjutan terdiri dari tiga aspek: keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perusahaan menghadapi banyak tantangan tetapi juga peluang besar dari masalah pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang beroperasi secara berkelanjutan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan reputasi dan citra, meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan, dan memperoleh keunggulan kompetitif (Yulfiswandi & Alvin, 2024). Konsep utama dari human capital ini adalah bahwa perilaku manusia merupakan komponen penting dari kesadaran manusia itu sendiri. Oleh karena itu, jumlah sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan akan secara intrinsik terkait dengan produksinya. Orang-orang yang memiliki tingkat keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang tinggi dapat menjadi sumber ide inovatif bagi suatu organisasi. Semua organisasi akan membutuhkan berbagai jenis keahlian pekerja seperti ini, yang memungkinkan mereka lebih fleksibel dalam menghadapi informasi baru, dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan mereka (Hananto, 2024). Dalam organisasi kontemporer, terutama di era ekonomi pengetahuan dan globalisasi, modal manusia sangat penting. Para ahli telah melakukan penelitian tentang bagaimana modal manusia memengaruhi kinerja perusahaan. Namun, temuan mereka masih kurang percaya diri (Prima Aprilyani Rambe et al., 2021). Pentingnya struktur modal bagi perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan antara agen dan prinsipal (Eka et al., 2023). Dalam dunia bisnis, konsep keberlanjutan bisnis mencakup banyak hal, seperti upaya perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dalam hal ekonomi, lingkungan, sosial, dan finansial. Bisnis yang berkelanjutan berusaha memastikan bahwa mereka dapat bertahan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Winarni et al., 2023). Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat mempertahankan pertumbuhannya dan tetap kompetitif di pasar yang berubah dengan cepat berkat inovasi, tetapi inovasi juga membawa sejumlah masalah. UKM harus memiliki kemampuan untuk mendapatkan teknologi yang diperlukan untuk inovasi dan memiliki karyawan yang terampil untuk menerapkannya secara efektif (Anwar et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai observasi, sehingga kuesioner akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data (Situmorang & Aris, Andreas Mulyono, 2024). Peneliti melihat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak berpartisipasi dalamnya. Perilaku komunikasi nonverbal anak dengan autisme diamati oleh peneliti melalui aktivitas observasi. Semua hal yang dilihat peneliti selama observasi ditulis. Peneliti kemudian memperdalam atau mempersempit area yang mereka amati. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode studi lapangan karena penelitian ini sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan. Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur, yang berarti mereka hanya memberikan ringkasan tentang masalah yang akan ditanyakan, bukannya pedoman wawancara yang terstruktur. Panduan wawancara dan rekaman video menyimpan wawancara. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive digunakan, yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak bergantung pada probabilitas. Pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Batam adalah subjek penelitian ini. Maka total sampel pada penelitian ini ada 150 pelaku usaha. Untuk mengumpulkan data kualitatif, pelaku usaha UMKM akan diwawancarai.

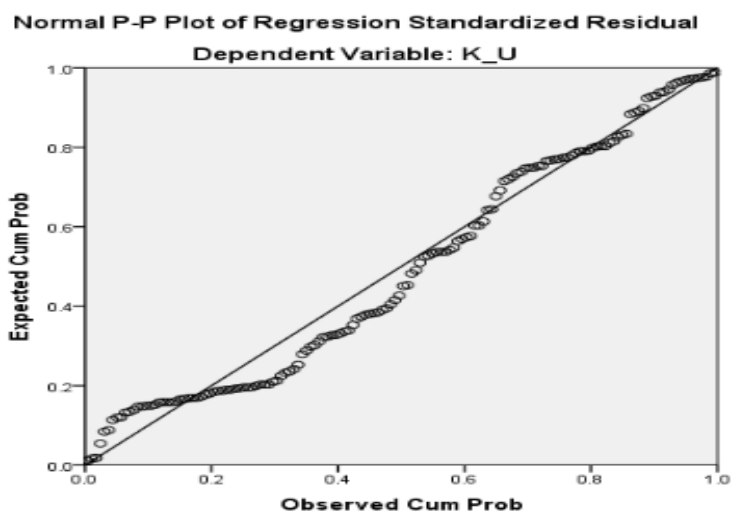
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel. 1 Descriptive Statistics

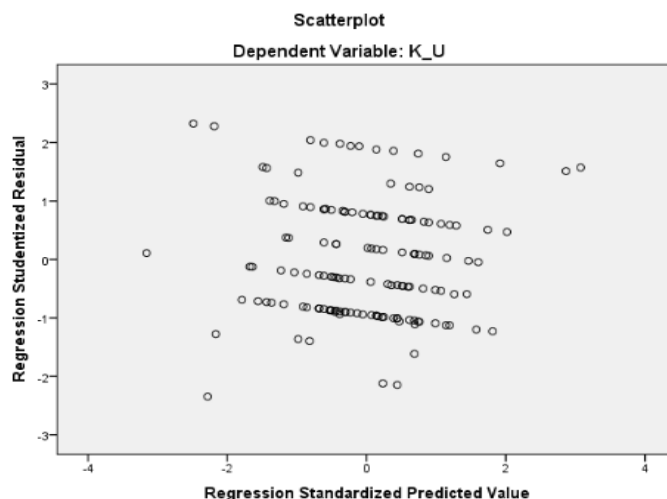
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
H_C	150	20.00	25.00	22.5800	.85350
S_C	150	20.00	25.00	22.5733	1.10123
R_C	150	18.00	25.00	22.5600	1.04580
I_B	150	20.00	25.00	22.6200	.98764
K_U	150	17.00	25.00	21.6533	1.76463
Valid N (listwise)	150				

Variabel Human Capital memiliki jumlah sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum skor jawaban sebesar 20,00 dan nilai maksimum skor jawaban sebesar 25,00 sedangkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 22.5800 dengan standart deviasi (Simpangan Baku) sebesar 0.85350. Structure Capital memiliki jumlah sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum skor jawaban sebesar 20.00 dan nilai maksimum skor jawaban sebesar 25.00 sedangkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 22.5733 dengan standart deviasi (Simpangan Baku) sebesar 1.10123. Relational Capital memiliki jumlah sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum skor jawaban sebesar 18.00 dan nilai maksimum skor jawaban sebesar 25.00 sedangkan nilai rata-rata skor jawaban sebesar 22.5600 dengan standart deviasi (Simpangan Baku) sebesar 1.04580. Inovation Behavior memiliki jumlah sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum skor jawaban sebesar 20.00 dan nilai maksimum skor jawaban 25.00 sedangkan nilai rata-rata dari skor jawaban responden adalah sebesar 22.6200 dengan standart deviasi (Simpangan Baku) sebesar 0.98764. Keberlanjutan Usaha memiliki jumlah sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum skor jawaban sebesar 17.00 dan nilai maksimum skor jawaban 25.00 sedangkan nilai rata-rata dari skor jawaban responden adalah sebesar 21.6533 dengan standart deviasi (Simpangan Baku) sebesar 1.76463.



**Gambar. 1 P-Plot Normalitas**

Menurut grafik P-plot normal yang ditunjukkan pada gambar di atas, titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, tidak ada gangguan normalitas dan data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.



**Gambar. 2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel. 2 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.150a	.023	1.800

a. Predictors: (Constant), I\_B, S\_C, H\_C, R\_C

b. Dependent Variable: K\_U

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka D-W yang diperoleh yaitu 1,818 ini berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dimana nilai batas bawah ( $du$ ) adalah 1,800 jadi  $du < d < 4 - du$  atau  $1,8024 < 1,818 < 4 - 1,8024$  dan dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	H_C	.943	.943
	S_C	.971	.971
	R_C	.866	.866
	I_B	.921	.921

Hasil pengujian multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Variabel modal manusia, modal struktur, dan modal pelanggan memiliki nilai VIF yang lebih rendah dari 10.

**Tabel. 4 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1	(Constant)		3.508
	H_C	-.070	-.829
	S_C	.125	1.496
	R_C	.058	.661
	I_B	-.045	-.521

a. Dependent Variable: K\_U

Pada variabel Human Capital nilai  $t_{tabel}$  1.65536 lebih besar dari  $t_{hitung}$  -0,070 dan Tingkat signifikannya sebesar -0,508 kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan Kesimpulan bahwa Human Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Variabel Structure Capital nilai  $t_{tabel}$  1.65536 lebih besar dari  $t_{hitung}$  0,125 dan Tingkat signifikannya sebesar 1,496 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  diterima dengan Kesimpulan bahwa Structure Capital tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Relational Capital nilai  $t_{tabel}$  1.65536 lebih besar dari  $t_{hitung}$  0,058 dan Tingkat signifikannya sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  diterima dengan Kesimpulan bahwa Relational Capital tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Innovation Behavior  $t_{tabel}$  1.65536 lebih besar dari  $t_{hitung}$  -0,045 dan Tingkat signifikannya sebesar -0,521 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dengan Kesimpulan bahwa Innovation Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

**Tabel. 5 Uji t**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.487	4	2.622	.838	.503 <sup>b</sup>
	Residual	453.486	145	3.127		
	Total	463.973	149			

a. Dependent Variable: K\_U

b. Predictors: (Constant), I\_B, S\_C, H\_C, R\_C

Berdasarkan dari tabel di atas nilai  $f_{hitung}$  0,838 sedangkan nilai dari  $f_{tabel}$  sebesar 2,28 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $f$  tabel lebih besar dari nilai  $f$  hitung sehingga  $H_a$  diterima dan tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 yang berarti ada pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel Human Capital, Struktur Capital, Relational Capital dan Innovation Behaviour Terhadap Keberlanjutan Usaha

### KESIMPULAN

Human Capital, Structure Capital, Relational Capital, dan Innovation Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, berdasarkan hasil uji statistik. Dampak Terhadap Bisnis: Meski variabel-variabel ini umumnya dianggap penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis dalam literatur, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian Anda, peningkatan dalam keempat faktor ini mungkin tidak cukup untuk mendorong keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu meninjau faktor lain, seperti strategi bisnis, kondisi pasar, atau modal sosial yang lebih luas, untuk meningkatkan daya tahan jangka panjang.

### REFERENSI

- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2023). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, *II*(2), 300–313.
- Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2022). Knowledge Sharing, Human Capital, dan Kinerja UMKM: Studi Empiris pada UMKM di Kota Jayapura. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2), 102. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i2.31360>
- Eka, E., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 2004–2009. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5905>
- Ercantan, K., Eyupoglu, Ş. Z., & Ercantan, Ö. (2024). The Entrepreneurial Leadership, Innovative Behaviour, and Competitive Advantage Relationship in Manufacturing Companies: A Key to Manufactural Development and Sustainable Business. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(6). <https://doi.org/10.3390/su16062407>
- Hananto, K. (2024). Moderasi human capital pada pengaruh praktik manajemen sumber daya manusia terhadap inovasi layanan hotel di Yogyakarta. *Journal of Management and Digital Business*, *4*(1), 114–131. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.1071>
- Karim, M., Salman, D., Genisa, J., & Rahmadanih. (2021). Dynamic Strategy and Contingency Power of SMEs Fish Processing Units in Achieving Sustainability Levels (Case Study: SMEs of Boneless Milkfish Processing Units in Pinrang Regency, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *921*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/921/1/012045>
- Korry, P. D. P., Armanu, Sudjatno, & Wijayanti, R. (2024). Investigating entrepreneurial resilience toward sustainable competitive advantage: Does local culture matter? *Uncertain Supply Chain Management*, *12*(2), 801–814. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.006>
- Liu, L., & Zhang, C. (2022). Linking environmental management accounting to green organisational behaviour: The mediating role of green human resource management. *PLoS ONE*, *17*(12 December), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279568>
- Prima Aprilyani Rambe, Erlina, A. M., & Zulkarnain. (2021). Pengaruh Modal Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *5*(1), 52–59. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp52-59>
- Situmorang, D. M., & Aris, Andreas Mulyono, E. (2024). Antecedents Of Accounting Knowledge Behavior Analysis And Recording Behavior , Cultural Behavior Accounting And Revenue In

MSMEs. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(02), 334–347.

Thongsri, N., & Chang, A. K. H. (2019). Interactions among factors influencing product innovation and innovation behaviour: Market orientation, managerial ties, and government support. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/su11102793>

Winarni, D. A. F., Muniroh, L., & Kurniawan, E. D. (2023). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Keberlanjutan Bisnis Dalam Novel Sepatu Terakhir Karya Toni Tegar Sahidi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1643>

Yulfiswandi, & Alvin. (2024). Analysis of the influence of green intellectual capital on the sustainable performance advantage of catering SMEs in Batam city-Yulfiswandi et.al Analysis of the influence of green intellectual capital on the sustainable performance advantage of catering . *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 675–686. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>